

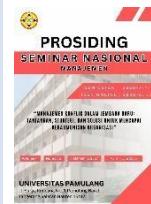


Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 1853-1862

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN



Analisis Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Bintang Oto Global Tbk Tahun 2015-2024

Wa Ode July Kustiah Wulan Ningsih¹

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang

e-mail: waodejulykustiahwulani@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima April
2025

Disetujui Mei
2025

Diterbitkan Juni
2025

Kata Kunci:

Current Rasio,
Quick Ratio dan
Cash Rasio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan PT Bintang Oto Global Tbk selama periode 2015–2024. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis rasio keuangan yang meliputi Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara resmi di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan mengalami fluktuasi, namun secara umum berada pada kategori baik hingga sangat baik, khususnya pada tiga tahun terakhir yang menunjukkan tren pemulihan.

ABSTRACT

Keywords:
Current Ratio,
Quick Ratio
and Cash Ratio

This study aims to analyse the effect of liquidity on the financial performance of PT Bintang Oto Global Tbk during the period 2015-2024. The approach used is descriptive quantitative with financial ratio analysis techniques which include Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio. Data obtained from annual financial reports officially published on the Indonesia Stock Exchange. The results showed that the company's liquidity fluctuated, but in general it was in the good to very good category, especially in the last three years which showed a recovery trend. This study reinforces signalling theory and the importance of financial statement transparency in shaping market perceptions of company performance.

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang kompetitif, kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan stabilitas dan

keberlangsungan operasional perusahaan. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang pada akhirnya turut mempengaruhi persepsi investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. PT Bintang Oto Global Tbk, sebagai perusahaan publik yang bergerak di sektor otomotif, menghadapi tantangan dalam menjaga rasio likuiditas yang sehat seiring dinamika pasar dan kondisi ekonomi global yang fluktuatif selama periode 2015–2024.

Penelitian yang dilakukan oleh lusiana (2023) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terindeks Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2019-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terindeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022. Penelitian sebelumnya umumnya meneliti dengan dengan total tahun selama 5 tahun, oleh karena itu peneliti akan menguji pengaruh likuiditas Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan selama 10 Tahun terahir dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual terhadap dinamika keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

KAJIAN LITERATUR

Teori Signal

Teori pensinyalan mengeksplorasi konsep informasi asimetris dalam perusahaan, mengakui bahwa calon investor memiliki persepsi yang terbatas kualitas saham (Akerlof, 1970). Teori ini mengintegrasikan ideologi bahwa informasi keuangan menunjukkan sinyal investasi positif dan negatif, dengan yang terakhir membawa lebih banyak yang terakhir membawa lebih banyak bobot (Spence, 1973). Wawasan teori ini mendorong perusahaan untuk condong ke arah merilis laporan keuangan yang luar biasa, sementara manajer investasi mengungkapkan informasi informasi privat untuk mengurangi informasi asimetris (Ross, 1977). Membangun di atas fondasi ini ini, Ross (1977) memperluas teori signaling dengan mengusulkan bahwa manajemen manajemen dapat merilis proyeksi keuangan, mengantisipasi dividen tertentu di masa depan. Hal ini strategi ini diadopsi untuk menavigasi tantangan asimetri informasi di pasar saham. pasar saham. Sebaliknya, manajer investasi akan mengekspos informasi privat untuk mengurangi informasi asimetris untuk mengharapkan berita baik tentang kinerja perusahaan di perusahaan di pasar.

Rasio Keuangan

Teori menurut Harahap (2017) Rasio keuangan adalah angka yang didapatkan dengan hasil membandingkan satu pos dengan satu pos laporan keuangan lainnya yang memiliki hubungan yang signifikan atau relevan. Dimana teori ini membahas tentang analisis laporan keuangan. Dimana hal ini juga dibahas oleh Kasmir (2020) sendiri dimana teori ini ia membahas tentang analisa laporan keuangan rasio keuangan yang mana rasio keuangan adalah suatu kegiatan aktivitas yang membandingkan angka-angka yang berdasarkan pada laporan keuangan yaitu dengan cara angka yang satu dibagi dengan angka yang lain. Dengan demikian rasio keuangan dapat untuk dianalisa untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang juga dapat mewakilkan kinerja dari perusahaan.

Pengertian Kinerja

Sebagaimana dalam latar belakang penulisan awal proposal ini. Kinerja perusahaan adalah gambaran dari usaha atau tindakan nyata dari perusahaan untuk menjalankan atau melaksanakan suatu fungsi-fungsi yang dituntut perusahaan. Kinerja perusahaan ini akan menunjukkan hasil kerja dan pencapaian dari suatu perusahaan. Menurut Febryani dan Zulfadin (2018) Kinerja perusahaan adalah hal yang harus dicapai setiap perusahaan karena, kinerja perusahaan adalah hal yang penting dan merupakan suatu gambaran dari kemampuan perusahaan. Hal ini berarti kinerja perusahaan sangat dibutuhkan untuk mencapai suatu keberhasilan perusahaan tersebut. Dengan demikian, untuk mencapai keberhasilan tersebut kita akan menilai kinerja perusahaan yang akan dinilai melalui analisis laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Laporan Keuangan

Menurut Harahap laporan keuangan memberi gambaran suatu kondisi keuangan pula, hasil dari usaha suatu perusahaan pada jangka waktu atau saat tertentu. Jenis laporan keuangan yang biasa atau umum dikenal yaitu, neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan. Lebih jelas lagi, menurut Fahmi (2021) Laporan keuangan pada hakikatnya merupakan suatu laporan keuangan yang berisi informasi yang memberikan gambaran kondisi suatu perusahaan, yang dimana selanjutnya informasi tersebut akan menjadi informasi yang mewakili atau menggambarkan kinerja dari perusahaan tersebut. Sedangkan, laporan keuangan menurut Munawir (2020), bahwa pada umumnya laporan keuangan terdiri atas neraca, perhitungan laba-rugi dan laporan perubahan ekuitas. Neraca memberi gambaran tentang jumlah asset, kewajiban dan ekuitas pada tanggal-tanggal tertentu dari suatu perusahaan. Sementara itu, perhitungan laporan laba-rugi sendiri menunjukkan setiap hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan tersebut beserta beban-beban yang telah terjadi selama periode tertentu, laporan perubahan ekuitas sendiri memperlihatkan sumber, penggunaan atau alasan yang akan menyebabkan perubahan pada ekuitas perusahaan tersebut. Jadi, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan ini adalah gambaran dari hasil dari kinerja perusahaan, darimana sumbernya, kegunaannya, dan hasilnya. Dari ketiga pendapat atau teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, laporan keuangan merupakan suatu gambaran yang bukan saja hanya sekedar angka-angka yang dicatat namun juga turut menggambarkan tentang sumber dana, penggunaan dana tersebut bahkan hasil dari kinerja perusahaan tersebut yang tertuang didalamnya.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses atau tindakan yang dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan untuk mengevaluasi atau mengidentifikasi data pada laporan keuangan tersebut untuk menyatakan suatu hubungan antar item dalam laporan keuangan. Dengan melakukan analisa kita akan dapat mengetahui kondisi ataupun kinerja suatu perusahaan. Pula, mengacu pada penilaian viabilitas atau kelangsungan hidup perusahaan, stabilitas perusahaan dan profitabilitas dari perusahaan atau bisnis tersebut.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio Keuangan menggambarkan suatu kondisi baik atau buruknya perusahaan tersebut dengan mengamati angka-angka pada rasio tersebut. Menurut Sujarweni, (2018) analisa rasio laporan adalah suatu aktivitas untuk menganalisa laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun yang lain yang mana jumlah seluruh aktiva telah diketahui. Dengan demikian, perbandingan dari angka- angka tersebut akan dapat menjadi hasil dari analisis rasio keuangan dimana, angka- angka atau nilai-nilai yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut akan menjadi dasar dari analisis untuk rasio keuangan dimana, analisis tersebut adalah untuk mengetahui kemampuan dan kinerja dari suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut mencapai keberhasilan, target maupun tujuan dari suatu perusahaan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis tingkat likuiditas dalam menilai kinerja keuangan PT Bintang Oto Global Tbk selama periode tahun 2015 hingga 2024. Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan sumber terpercaya lainnya. Subjek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bintang Oto Global Tbk, sedangkan objek penelitian difokuskan pada rasio-rasio likuiditas yang meliputi Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelaah dan mencatat data-data laporan keuangan yang relevan dengan indikator likuiditas yang diteliti. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi data yang digunakan untuk mencatat hasil perhitungan rasio keuangan setiap tahunnya. Teknik analisis data dilakukan dengan metode analisis rasio keuangan, di mana masing-masing rasio dihitung dan dianalisis untuk menggambarkan kondisi likuiditas perusahaan dari tahun ke tahun. Hasil perhitungan akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk mempermudah interpretasi dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara longitudinal agar dapat diketahui tren dan fluktuasi kondisi likuiditas perusahaan dalam jangka waktu sepuluh tahun, sehingga diperoleh gambaran menyeluruh terhadap kinerja keuangan PT Bintang Oto Global Tbk dalam aspek likuiditas.

Tabel 3.1

<i>Current ratio</i>		<i>Quick ratio</i>		<i>Cash ratio</i>	
%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria
200	Sangat baik	150	Sangat baik	50	Sangat baik
150	Baik	100	Baik	30	Baik
100	Cukup	50	Cukup	25	Cukup
50	Kurang	25	Kurang	10	Kurang
>50	Sangat kurang	>25	Sangat kurang	>10	Sangat kurang

Sumber: Kasmir (2008:143)

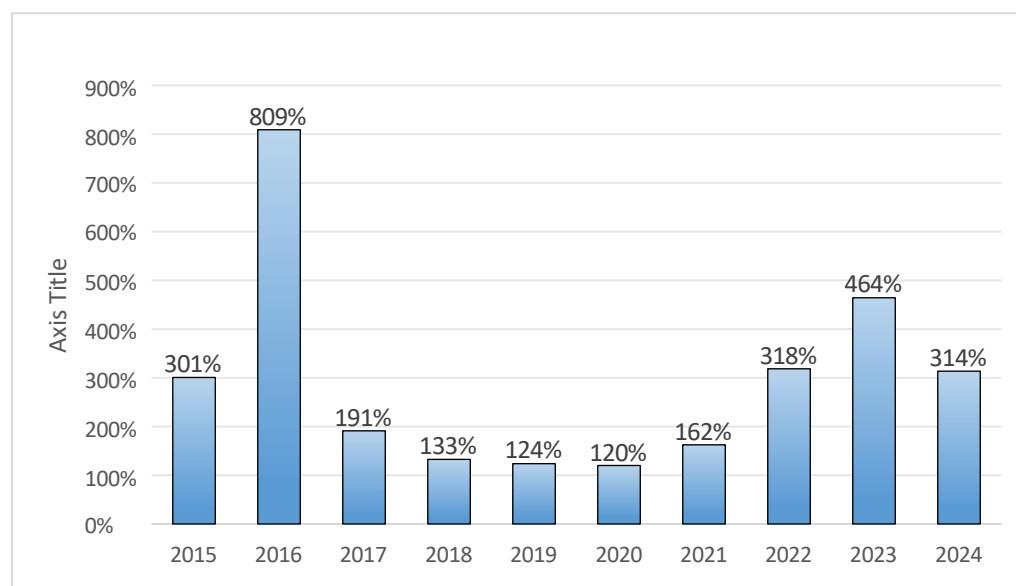
Tabel 1.1. di atas menunjukkan kriteria penilaian terhadap rasio likuiditas yang terdiri dari Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio, sebagaimana dikemukakan oleh

Kasmir (2008:143). Masing-masing rasio memiliki lima kategori, yaitu: *sangat baik*, *baik*, *cukup*, *kurang*, dan *sangat kurang*, yang ditentukan berdasarkan persentase tertentu. Untuk Current Ratio, nilai $\geq 200\%$ dikategorikan sangat baik, sedangkan $<50\%$ dinilai sangat kurang. Untuk Quick Ratio, nilai $\geq 150\%$ tergolong sangat baik dan $<25\%$ sangat kurang. Sementara itu, Cash Ratio dikatakan sangat baik apabila $\geq 50\%$ dan sangat kurang bila kurang dari 10%. Kriteria ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, baik dari total aset lancar, aset cepat, maupun kas yang tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Current Ratio

Gambar 4.1



Current Ratio PT Bintang Oto Global Tbk mengalami fluktuasi signifikan selama periode 2015–2024. Pada awal periode, rasio berada pada tingkat tinggi (301% di 2015 dan melonjak drastis menjadi 809% di 2016), mencerminkan likuiditas yang sangat kuat. Namun, tren menurun terjadi dari 2017 hingga 2020, dengan rasio terendah sebesar 120% pada 2020 yang mengindikasikan potensi penurunan efisiensi penggunaan aset lancar atau peningkatan kewajiban jangka pendek. Mulai 2021, rasio kembali meningkat secara konsisten hingga mencapai 464% pada 2023, sebelum sedikit menurun ke 314% di 2024. Secara keseluruhan, perusahaan menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola likuiditas, meski sempat mengalami penurunan, dengan pemulihan yang kuat dalam tiga tahun terakhir.

Tabel 4.1

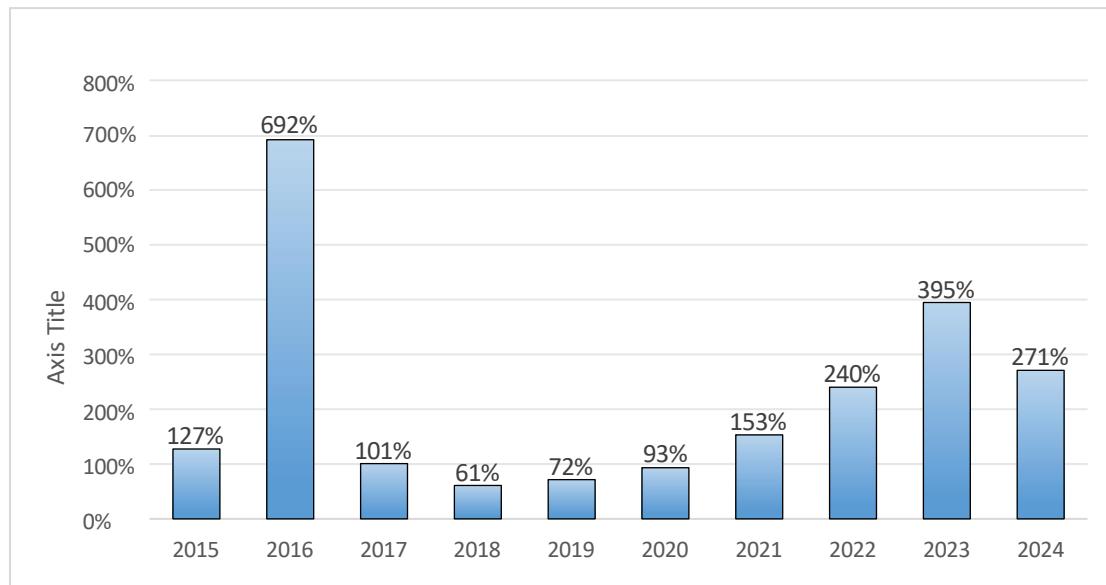
	Current Ratio	Kriteria
2015	301%	Sangat Baik
2016	809%	Sangat Baik
2017	191%	Baik

2018	133%	Cukup
2019	124%	Cukup
2020	120%	Cukup
2021	162%	Baik
2022	318%	Sangat Baik
2023	464%	Sangat Baik
2024	314%	Sangat Baik

Berdasarkan data kriteria Current Ratio PT Bintang Oto Global Tbk dari tahun 2015 hingga 2024, perusahaan secara umum menunjukkan tingkat likuiditas yang baik hingga sangat baik. Pada awal periode (2015–2016), perusahaan berada pada kondisi “Sangat Baik,” yang mencerminkan kelebihan aset lancar dibandingkan kewajiban jangka pendek. Namun, terjadi penurunan kualitas likuiditas pada 2018 hingga 2020, dengan kriteria hanya “Cukup,” menandakan potensi tekanan terhadap kemampuan membayar kewajiban jangka pendek. Meskipun demikian, mulai tahun 2021 hingga 2024, perusahaan berhasil memulihkan kondisi keuangan dengan kembali mencapai level “Baik” dan “Sangat Baik.” Tren ini menunjukkan perbaikan pengelolaan modal kerja serta komitmen perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan jangka pendek.

Quick Rasio

Gambar 4.2



Quick Ratio PT Bintang Oto Global Tbk selama periode 2015–2024 menunjukkan dinamika likuiditas jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan. Pada tahun 2016, perusahaan mencatat rasio tertinggi sebesar 692%, mencerminkan posisi kas dan piutang usaha yang sangat kuat dibandingkan kewajiban lancarnya. Namun, dari 2017 hingga 2020, quick ratio berada dalam tren penurunan dan sempat

menyentuh titik rendah di 2018 sebesar 61%, yang mengindikasikan potensi kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan. Mulai tahun 2021, rasio meningkat secara signifikan, mencapai 395% di 2023 dan tetap tinggi di 2024 (271%), menunjukkan pemulihan yang kuat dalam manajemen aset likuid.

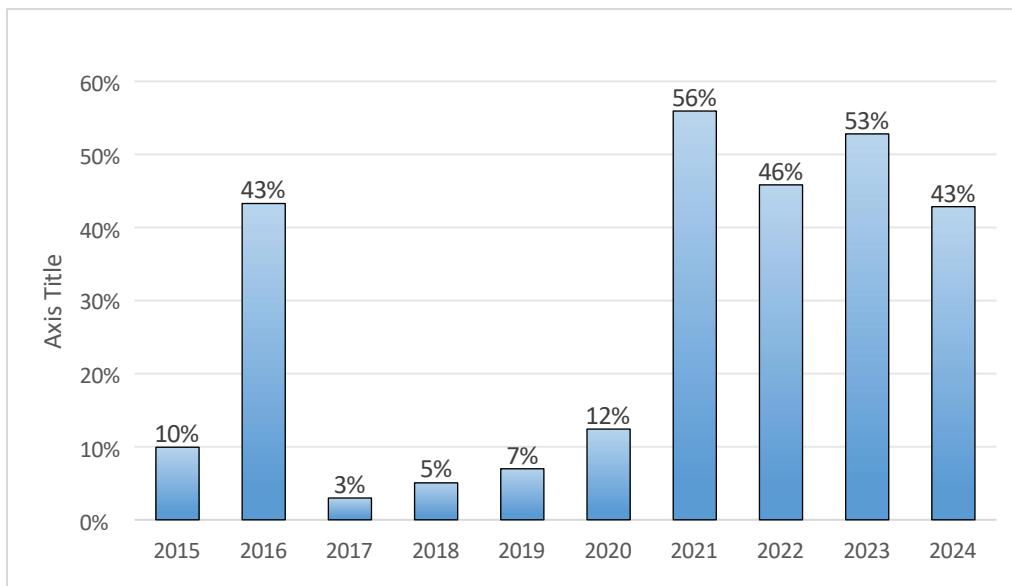
Tabel 4.2

	Quick Ratio	Kriteria
2015	127%	Cukup
2016	692%	Sangat Baik
2017	101%	Cukup
2018	61%	Kurang
2019	72%	Kurang
2020	93%	Kurang
2021	153%	Sangat Baik
2022	240%	Sangat Baik
2023	395%	Sangat Baik
2024	271%	Sangat Baik

Berdasarkan data Quick Ratio dan kriteria penilaianya dari tahun 2015 hingga 2024, PT Bintang Oto Global Tbk menunjukkan pola fluktuasi yang signifikan dalam kemampuan likuiditas cepatnya. Pada awal periode (2015 dan 2017), perusahaan berada pada kategori “Cukup,” lalu menurun ke “Kurang” selama tiga tahun berturut-turut (2018–2020), yang menunjukkan potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan. Namun, mulai tahun 2021 hingga 2024, perusahaan berhasil mencapai kategori “Sangat Baik” secara konsisten, mencerminkan peningkatan signifikan dalam kas dan aset lancar non- persediaan.

Cash Rasio

Gambar 4.3



Cash Ratio PT Bintang Oto Global Tbk dari tahun 2015 hingga 2024 menunjukkan peningkatan signifikan dalam likuiditas kas, meskipun di awal periode berada pada tingkat yang sangat rendah. Pada tahun 2015 hingga 2020, rasio kas berada di bawah 15%, bahkan hanya 3% di 2017, menandakan ketergantungan yang tinggi pada aset lancar lainnya untuk menutupi kewajiban jangka pendek dan potensi risiko likuiditas. Namun sejak 2021, terjadi lonjakan tajam dengan rasio mencapai 56%, lalu tetap stabil di atas 40% hingga 2024.

Tabel 4.3

	Cash Ratio	Kriteria
2015	10%	Kurang
2016	43%	Baik
2017	3%	Sangat Kurang
2018	5%	Sangat Kurang
2019	7%	Sangat Kurang
2020	12%	Kurang
2021	56%	Sangat Baik
2022	46%	Baik
2023	53%	Sangat Baik
2024	43%	Baik

Berdasarkan data Cash Ratio dan kriteria penilaianya dari tahun 2015 hingga 2024, PT Bintang Oto Global Tbk menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam kemampuan likuiditas berbasis kas. Pada periode 2015–2020, perusahaan sebagian besar berada pada kategori “Kurang” hingga “Sangat Kurang,” dengan rasio kas yang sangat rendah (terendah 3% di 2017), yang mencerminkan keterbatasan dana kas untuk segera memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, sejak 2021 terjadi perbaikan tajam dengan masuk ke kategori “Sangat Baik” (56%), diikuti dengan stabilitas pada tingkat “Baik” dan “Sangat Baik” hingga 2024.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis rasio likuiditas PT Bintang Oto Global Tbk dari tahun 2015 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami perbaikan signifikan dalam pengelolaan keuangannya, khususnya dalam hal kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Current Ratio secara konsisten berada pada tingkat “Baik” hingga “Sangat Baik” di sebagian besar tahun, menunjukkan posisi modal kerja yang kuat. Quick Ratio sempat melemah pada periode 2018–2020, namun kembali membaik dengan kategori “Sangat Baik” sejak 2021, mencerminkan peningkatan efektivitas dalam pengelolaan aset lancar non-persediaan. Sementara itu, Cash Ratio mengalami lonjakan positif sejak 2021 setelah bertahun-tahun berada pada kategori “Kurang” hingga “Sangat Kurang,” menandakan peningkatan signifikan dalam cadangan kas perusahaan. Secara keseluruhan, perusahaan berhasil memperkuat struktur likuiditasnya dan menunjukkan kinerja keuangan jangka pendek yang semakin sehat dan stabil dari tahun ke tahun.

REFERENSI

- Nurcahaya, 2023 Analisis Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Bosowa Berlian Motor Makassar, Jurnal Manajemen – p ISSN 2723-8059, e ISSN 2829-5412
- Nurcahaya, Risa & Avriyanti, Shinta (2023), Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terindeks Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2019-2022, JAPB : Volume 6 Nomor 2
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J. & Warfield, T. D., 2024. Intermediate Accounting: IFRS Edition-2/E. Edisi ke 2 ed. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Wahyuni, N., 2018. Analisis rasio untuk mengukur kinerja pengelolaan keuangan daerah kota malang. EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal), 1(1).
- Dewi, F.A.P. and Wahyuati, A., 2018. Analisa Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 7(2).
- Susanto, H. and Kholis, N., 2019. Analisis rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perbankan Indonesia. Ebbank, 7(1), pp.11-22.
- Riswan, R. and Kesuma, Y.F., 2022. Analisis laporan keuangan sebagai dasar dalam penilaian kinerja keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 5(1).
- Haryanti, C.S., 2021. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi (Studi Kasus BEI). Serat Acitya, 4(2), p.52.
- Dewa, Y. and Sunrowiyati, S., 2020. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada SPBU

- Gedog. Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK), 3(2).
- Astuti, T.P. and Taufiq, M., 2020. Analisis Laporan Keuangan Dalam Rangka Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.(Periode 2014-2018). GREENOMIKA, 2(2), pp.89-104.
- Rahmiyatun, F., Muchtar, E., Oktiyani, R. and Sugiarti, S., 2019. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Prabu Jaya Sentosa Jakarta. Jurnal Ecodemica, 3(1), pp.76-85.
- Erica, D., 2019. Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk. Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 3(2).